

KONSERVASI BANGUNAN LAMA PLN GAMBIR, JAKARTA

CONSERVATION OF THE OLD BUILDING OF PLN GAMBIR

The Monica Selvinia

Mahasiswa S1 Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Ir. Alwin Suryono Sombu, MT

Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

The old building of PLN Gambir is a Cultural Heritage which was built in 1897, with Art Nouveau and Art & Craft style, which appreciates the local culture and nature of Indonesia. The architecture of the building is the highly valuable and rare synthesis of Nusantara's traditional and European's architecture. However due to lack of maintenance, the old building of PLN Gambir is currently in alarming condition. This research intends to understand the cultural content of the building, significant elements to be preserved and how to implement the conservation. The failure to understand the implementation of the conservation may risk the highly valuable cultural meaning of the building to be lost.

This research utilize a evaluative-descriptive-interpretative methodology which apply Architectural theory of function-form-meaning relation and preservation theory, to reveal the significant elements to be conserved and implemented for the architectural conservation.

Focus of architectural conservation : Current function is Flood Monitoring Post, Library and a place for Gamelan practice (initially the building was utilized as office). Form of building (external covers, layout), Outward space (guard post). The cultural meaning is shown through the layout configuration of the building which follows traditional Javanese architecture (The terrace surrounds the building).

Significant architectural elements : Form aspect of the building external covers (roof, railing and forged steel ornaments, wall), interior space (decorative tiles, door, decorative window, decorative wooden stairway), and exterior space (Guard post). Functional aspect is the layout of the PLN Gambir old building, which synthesize Javanese architecture (The terrace space surrounds the building). The building contains the meaning of openness to the visual surroundings (The terrace surrounds the building).

Conservation implementation : Preservations (roof, railing and decorative ornaments, door and window, decorative wooden stairway, and guard post), adaptation (proposal to utilize as café & library), and Rehabilitation (chandelier stained glass, pc tile)

Key Words: *Function, form, meaning, significance, implementation*

Abstrak

Bangunan lama PLN Gambir merupakan bangunan Cagar Budaya yang dibangun pada tahun 1897 dengan gaya Arsitektur Art Nouveau dan Art & Craft yang mengapresiasi budaya dan alam lokal di Indonesia. Arsitektur pada bangunan ini merupakan sintesa unsur arsitektur tradisional Nusantara dengan arsitektur Eropa yang bernilai sangat tinggi dan langka. Namun kondisi kurang terawatnya bangunan lama PLN Gambir saat ini cukup memprihatinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kultural yang terkandung pada bangunan, elemen-elemen yang signifikan untuk dikonservasi, dan implementasi pelestariannya. Ketidak-pahaman akan pelestarian beresiko pada hilangnya Makna Kultural yang bernilai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif evaluatif, dan interpretatif dengan menerapkan Teori Arsitektur relasi fungsi-bentuk-makna dan Teori Pelestarian untuk mengungkap elemen-elemen yang signifikan untuk dikonservasi dan implementasi dari pelestarian arsitektur.

Fokus Pelestarian Arsitektur: Fungsi saat ini ialah Posko Banjir, Perpustakaan, dan kegiatan latihan gamelan (semula bangunan difungsikan sebagai kantor). Bentuk Bangunan (selubung luar, tata ruang), Ruang luar (pos jaga). Makna Kulturalnya melalui aspek Bentuk yang serupa dengan denah arsitektur tradisional Jawa (selasar keliling).

Elemen arsitektur signifikan: aspek bentuk dari selubung bangunan (atap, railing dan ornamen besi tempa, dinding), ruang dalam (ubin dekoratif, pintu, jendela dekoratif, tangga kayu dekoratif), dan ruang luar (Pos Jaga). Aspek fungsi adalah tata ruang bangunan lama PLN Gambir yang merupakan sintesa arsitektur Jawa (selasar keliling). Aspek makna berupa makna keterbukaan kantor pada visual lingkungan (selasar keliling).

Implementasi pelestarian: Preservasi (atap, railing dan ornamen dekoratif, pintu dan jendela, tangga kayu dekoratif, dan pos jaga), Adaptasi (pengusulan cafe & library), dan Rehabilitasi (kaca patri, ubin pc).

Kata Kunci: Fungsi, bentuk, makna, signifikan, implementasi